

## Kendala-Kendala yang dihadapi Guru PAI dalam Menerapkan *Self-Assessment* di Madrasah Allyah Negeri 4 Bone

R. Nurhayati<sup>1</sup>, Sudirman P<sup>2</sup>, Sartina<sup>3</sup>, Agus Suwito<sup>4</sup>, Diarti Andra Ningsih<sup>5</sup>,  
Hasratul Janna<sup>6</sup>, Fajar Rahmat<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia

E-mail korespondensi: [nurhayati0784@gmail.com](mailto:nurhayati0784@gmail.com)

DOI: 10.47435/sentikjar.v2i0.1837



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

### **Abstract**

*The purpose of this research is to describe how teachers at Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone apply self-assessment to their students and the obstacles they face. There were 2 (two) PAI teachers at Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone used as research subjects in this research. Qualitative techniques with a descriptive research approach were used in this research. Observations and interviews were used as data collection techniques. Inductive reasoning is used to assess data, from the specific to the general one. The findings of this research are that teachers at Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone provide self-assessment to students during the learning process by observing and also using the curriculum assessment rubric and focusing on the learning process taking place and also outside the classroom. Obstacles faced by teachers in evaluating students at Madrasah Aliyah Negeri 4 Bone for good learning are a lack of time, a large number of students in one class up to 28 students, and difficulties in guiding students to behave well in accordance with learning objectives that can be achieved. In addition, many students do not complete an honest self-assessment.*

**Keywords:** *Teacher Constraints, Self-Assessment.*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana guru di Madrasah Allyah Negeri 4 Bone menerapkan self assessment pada siswanya dan kendala yang dihadapinya. 2 (dua) Orang guru PAI di Madrasah Allyah Negeri 4 Bone digunakan sebagai subjek penelitian. Teknik kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Observasi dan wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data. Penalaran induktif digunakan untuk menilai data, dari yang khusus ke yang umum. Temuan penelitian ini adalah guru di Madrasah Allyah Negeri 4 Bone memberikan penilaian diri kepada siswa selama proses pembelajaran dengan melakukan observasi dan juga menggunakan rubrik penilaian kurikulum serta memfokuskan diri pada saat proses pembelajaran masih berlangsung dan juga di luar kelas. Kendala yang dihadapi guru dalam mengevaluasi siswa di Madrasah Alyah Negeri 4 Bone pembelajaran yang baik adalah kurangnya waktu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas hingga 28 siswa, dan kesulitan dalam membimbing siswa berperilaku baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. Selain itu, banyak siswa tidak menyelesaikan penilaian diri yang jujur.

**Kata Kunci:** Kendala Guru, Self Asesment

## 1. Pendahuluan

Guru adalah garda terdepan dalam pendidikan sekolah. Karena pada baris pertama, seorang guru diminta untuk menjadi seorang pendidik profesional. Profesionalisme pendidik dapat di lihat dari hasil yang telah ia dapat. Saat melakukan pekerjaannya, guru di tuntut untuk terbuka (Diani, 2022). Guru tidak bisa mendemonstrasikan pendidikan lintas ras, suku, agama dan budaya kepada peserta. Karena guru adalah panutan bagi peserta, ajari mereka pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik. Guru tidak terlalu penting sebagai faktor dan pemberi pengaruh dalam proses pembelajaran bagi siswa, guru memiliki otoritas, tidak hanya di bidang akademik, tetapi juga di bidang non-akademik. Karena pengaruh guru terhadap muridnya sangat besar dan sangat menentukan (R. Nurhayati, Musdiana, 2021). Guru harus selalu menjadi model pendidikan langsung peserta dan hidup dengan baik dengan kata-kata atau tindakan. Sehingga guru peka terhadap karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Peserta didik latar belakangnya mulai dari status ekonomi yang luas, status sosial dan kepribadian. Karena guru harus mengevaluasi selain mengajar (Rahmatika 2022). Penilaian harus luas dan komprehensif, mencakup pengetahuan lapangan hingga keterampilan sikap (Hidayat, 2017). *Self assessment* diartikan sebagai proses yang terdokumentasi dari pencapaian dan kemajuan (progress) guru oleh guru peserta. (Diani, 2022).

Pendidikan adalah usaha manusia untuk memperoleh pengetahuan baru yang mempengaruhi tingkah laku. Mengajar karenanya merupakan proses pembinaan kepribadian atau karakter seseorang (Dahlan, 2022). Pendidikan juga dapat dianggap sebagai proses mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kondisi manusia. Menurut Suriyati, R. Nurhayati, dan Muh. Judrah (2021), baik perkembangan maupun pembelajaran ilmu-ilmu keislaman telah berubah secara signifikan dari zaman dahulu. Seseorang melewati siklus, dan setiap siklus memiliki arah yang membentuk sikap dan perilaku menjadi karakter, sifat, atau sifat mereka. Tanpa pelatihan siklus, bukanlah ide yang baik untuk berusaha menjadi orang yang berkembang sepenuhnya (Etivali, 2019). Perlu diingat kemampuan dan tujuan pendidikan secara umum, hanya mendidik pada semua jenjang, dimulai dari sekolah dasar.

Menurut tujuan pendidikan Indonesia, pendidikan Islam memiliki status yang tinggi bahkan Tuhan menambah jumlah orang yang menonton proses pendidikan (membutuhkan sains) (Muharrom, Aslan, 2023), sebagaimana firman-Nya dalam Al-Qur'an surat al-Mujadilah, ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَفْعَلِ اللَّهُ بِكُمْ مَا تَكْتُمُونَ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

yang artinya “Wahai orang-orang yang beriman, ketika kamu diberitahu: “Bersikaplah lapang di tengah masyarakat”, maka pasti luaskanlah itu Allah akan memberimu ruang. Dan ketika dikatakan : 'Berdirilah.' kemudian bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” QS. Al- Mujadilah / 58:11.

Pendidikan agama Islam sangat urgen, karena pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang agung dan terpenting, karena tujuan pendidikan agama adalah untuk membenahi akhlak, mencerdaskan dan mengangkat peserta didik, dan juga kebahagiaan hidup. dan hidup. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berperan sangat penting dalam mengembangkan karakter anak dan memperkuat akhlaknya dalam hati yang bersih dan mensucikan jiwanya agar kepribadiannya sendiri menjadi baik dalam kehidupannya sekarang dan di masa yang akan datang. (Muharrom, 2023). Dalam dunia pendidikan banyak sekali permasalahan yang dihadapi, salah satunya adalah *self assesment*. (Dinda Aliza, Sahalahuddin, 2022). Tentang *self assessment* pusat kurikulum BPPN (Martah, 2021). *self assessment* adalah teknik penilaian dimana peserta dilatih

untuk menilai diri sendiri di kelas mata berdasarkan kriteria tertentu atau referensi yang disusun hanya berdasarkan keadaan, proses dan tingkat pencapaian sesuai dengan kompetensi yang dipelajari. Menurut Kunandari (Hampriani, 2022) *self assessment* (penilaian diri) evaluasi diri (evaluasi diri) adalah semacam evaluasi teknis dengan permintaan metode, peserta berlatih untuk mengekstraksi kelebihan dan kekurangan dalam konteks sikap kompeten, sikap mental halus dan sikap sosial. Menurut Sudarion (Barnawi, Dididk Himawan, 2022) penilaian diri (*self assessment*) adalah jenis penilaian teknis dimana peserta melatih diri untuk menilai dirinya sendiri berdasarkan kondisi, proses dan kompetensi yang berkaitan dengan pencapaian tingkatan. Teknik penilaian diri (*self assessment*) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa. Saat melakukan evaluasi diri, guru menghadapi banyak kendala, jumlah siswa dalam satu kelas dan kesulitan untuk mengarahkan siswa bersikap baik siswa yang cocok, dan juga batasan waktu.

Tujuan dari hasil evaluasi adalah siswa dididik oleh pendidik untuk mengamati pelaksanaan, maju dan berkembang, berdasarkan capaian penelitian peserta didik, kemampuan dan kompetensi atau keterampilan yang diharapkan ditumbuhkan sesuai dengan itu. Pemberian nilai juga memberikan umpan balik ke pendidik untuk melengkapi rencana belajar dan proses belajar (Naryo, 2023). batas tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan tentang evaluasi desain menyadari keterampilan dan evaluasi berbasis prinsip, evaluasi implementasi berpartisipasi dalam pelatihan secara profesional, transparan, mendidik, efektif, efisien, sesuai konteks sosial budaya dan pelaporan hasil evaluasi peserta pelatihan secara objektif, bertanggung jawab dan informatif. (Nayyiroh, 2023). Penilaian adalah bagian penting dari pembelajaran. Evaluasi dimaksudkan untuk dilakukan dengan cara yang berbeda-beda dan menggunakan alat evaluasi yang serba guna untuk memperoleh informasi berapa lama hasil belajar diajarkan (Nurhayati, 2022). Proses penilaian autentik mengungkapkan aktivitas mencerminkan siswa bagaimana peserta mendidik pembelajaran, hasil pencapaian, motivasi dan sikap yang berhubungan dengan tindakan pembelajaran. (Naryo, 2023)

Berdasarkan persoalan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Kendala yang di hadapi guru PAI dalam menerapkan *self assessment* di Madrasah Allyah Negri 4 Bone”.

## 2. Metode

Metodologi kualitatif dan desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Investigasi ini dilakukan di Madrasah Allyah Negri 4 Bone. Dua orang guru yang dipilih untuk penelitian dengan menggunakan metode purposive sampling dijadikan sebagai subjek penelitian. Observasi dan wawancara digunakan sebagai strategi pengumpulan data. Penalaran induktif digunakan untuk menilai data, dari yang khusus ke yang umum.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

### 3.1 Penerapan *Self Assessment* di MAN 4 Bone

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 5 Januari 2023 oleh ibu Faridah S.Pd.I dan ibu Hasmiah, S.Ag selaku guru PAI di Madrasah Allyah Negri 4 Bone. Di katakan bahwa *Self assesment* itu adalah hal yang mutlak di lakukan oleh seorang guru kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa baik dari aspek kognitif, psikomotorik terlebih khusus pada aspek afektif. Penerapan *self assessment* dengan tetap merujuk pada mekanisme penilaian kurikulum yang di gunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan rubrik penilaian, contohnya ketika siswa menunjukkan perilaku yang baik maka di kasi poin 4. Mekanisme penerapan

*self assessment* biasanya juga secara langsung atau observasi waktu proses belajar mengajar di dalam kelas ini dikarenakan banyaknya peserta didik sehingga memerlukan waktu yang lama jika menggunakan alat berupa lembar penilaian. Guru juga memperhatikan tingkah laku siswa di luar kelas mengenai bagaimana hubungan mereka dengan teman sebaya, sikap serta perilakunya saat bertemu guru di luar kelas. Semua ini sangat penting dalam menunjang penilaian *self assessment*. Selain itu sesekali guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam menilai diri mereka sendiri caranya yaitu membagikan kertas tugas peserta didik untuk diperiksa sendiri oleh peserta didik tentunya dengan mengikuti kunci jawaban yang diberikan oleh guru.

*Self assessment* sendiri penting untuk dilakukan oleh seorang guru karena *Self assessment* yang dilaksanakan secara baik akan membantu peserta didik untuk semakin menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikapnya secara lebih baik lagi. Hal demikian terjadi karena peserta didik dilibatkan secara aktif memahami keadaan dirinya sendiri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi diri dapat membantu siswa menjadi lebih baik dalam menganalisis konsep. Hal ini terjadi karena penilaian diri memberikan siswa kesempatan untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap keterampilan mereka dan mengidentifikasi kekuatan dan keterbatasan mereka.

### **3.2 Kendala Yang di Hadapi Guru PAI Dalam Melakukan *Self Assessment* di MAN 4 Bone**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Kamis, 5 Januari 2023 oleh ibu Faridah S.Pd.I dan ibu Hasmiah, S.Ag sebagai guru PAI di Madrasah Allyah Negri 4 Bone. Kendala yang dihadapi guru dalam mengevaluasi siswa di Madrasah Alyah Negri 4 Bone pembelajaran yang baik adalah kurangnya jam pelajaran, siswa yang banyak dalam kelas hingga 28 siswa, dan kesulitan dalam membimbing siswa berperilaku baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. Selain itu, banyak siswa tidak menyelesaikan penilaian diri yang jujur.

Pengamatan tentang sikap, Pengetahuan dan keterampilan adalah alat yang berbeda untuk menilai diri seseorang. Karena fenomena seperti itu harus dihadapi oleh guru ketika siswa berada di kelas maupun di luar kelas, guru tidak dapat mendukung siswa dalam hal-hal yang berkaitan dengan kesadaran mereka tentang hubungan mereka dengan lingkungan sekolah. Karena banyak siswa yang membutuhkan begitu banyak waktu, membawa tabiat ataupun perilaku dari rumahnya masing-masing, hal ini merupakan tantangan langsung bagi guru dalam menentukan penilaian.

Rasa hormat dan kejujuran juga merupakan konsep yang masih belum terimplementasi dengan baik di MAN Bone. Akibatnya sikap jujur hanya dapat dipahami secara singkat melalui komunikasi pribadi, padahal harus dilakukan secara konsisten dan tepat. (Wawan Ridwan, Hasan Basri, 2023). Beberapa siswa jelas tidak mengerti apa yang disampaikan oleh guru, dan guru merasa harus menginstruksikan mereka untuk melakukannya dengan baik. Ketika masalah siswa dengan pemahaman materi tidak ditangani dengan tepat, maka nantinya guru akan kesulitan dalam mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Temuan dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa metode guru untuk mengajar siswa berbeda satu sama lain. Ketika salah satu guru mendorong seorang siswa untuk mengembangkan kebiasaan positif. Siswa yang masih tergolong remaja masih sangat labil dan kesulitan dalam pengendalian diri, terkadang siswa masih sering berperan dalam kelas dan siswa belum bisa bekerjasama walaupun guru membimbing dan memberikan contoh yang benar.

Salah satu tujuan Penilaian diri digunakan untuk membantu siswa meningkatkan kesadarannya akan pentingnya belajar dan siswa mengenali kekurangannya sendiri dan dapat segera memperbaikinya. Hal ini didukung ketika seorang siswa dibimbing oleh seorang guru, mereka akan berada dalam keadaan pikiran yang lebih positif. (Wahyudi, 2023) Sebaliknya, jika guru tidak tulus, siswa akan berperilaku berbeda dan tidak dapat mendekati peserta didik lain dengan hormat. *Last*

*but not least*, guru mesti memiliki karakter yang kuat dan disiplin saat mengajar dan mendidik. Ini adalah situasi yang sangat dilematis dan juga penting untuk diberlakukan. Namun, proses ini mesti dilakukan dengan memahami berbagai karakter individual siswa agar mendapatkan strategi penanggulangan yang tepat.

Hasil dialog antara siswa dan guru menjelaskan ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan guru menjadi dilema saat menganalisa hasil belajar siswa. Penyebab pertama adalah ketidakhadiran guru pada saat dibutuhkan oleh siswa utamanya persoalan memahami siswa. Saat mengajar, institusi Pendidikan harus mengalokasikan waktu untuk *review* materi, partisipasi kelompok, dan evaluasi prosedural. (Yani, 2023). Inilah keadaan yang dilihat guru ketika melaksanakan sikap menilai siswa. Sebagaimana dipahami, sikap penilaian siswa harus dilakukan secara pribadi, rencana demi rencana saat duduk dan dalam keadaan yang tenang. Oleh karena itu, ketersediaan waktu yang tersedia merupakan sumber kekuatan penting bagi guru untuk menentukan penilaian. Penyebab kedua adalah banyaknya jumlah siswa dalam kelas yang relevan. 28 siswa harus disapa oleh guru selama satu sesi di seluruh kelas. Karena itu, guru harus pintar dalam mengatur waktu. Guru yang hanya satu orang harus berkomunikasi dengan 28 perempuan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru meminta saran dari guru lain (guru dari kelas sebelumnya), yang memiliki segudang pengalaman dengan siswa. Guru mendapatkan informasi akurat tentang sikap peserta didik. Selain itu, Pendidik mesti bekerja dengan ekstra. Siswa dengan sikap yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran akan mengakibatkan bermasalah, seperti siswa yang kurang aktif dan lebih pasif di dalam kelas. Bekerjasama dengan orang tua dilakukan agar dapat pandangan dari kedua pihak, baik guru maupun orang tua. Selain itu, guru dan siswa bekerja sama dalam proses pembelajaran. (Prihantini, 2023).

#### **4. Simpulan**

Sesuai dengan analisis yang dilakukan berdasarkan karya penulis sebelumnya pada bab-bab sebelumnya, penulis mengidentifikasi hal-hal berikut : Guru memberikan *self assessment* kepada siswa dengan menggunakan rubrik penilaian kurikulum dan memfokuskan diri pada saat proses pembelajaran masih berlangsung (observasi) dan juga di luar kelas. Kendala-kendala yang dialami guru saat memberikan penilaian siswa terhadap diri mereka sendiri selama proses pembelajaran meliputi keterbatasan waktu, jumlah siswa dalam satu kelas, dan kesulitan dalam membimbing siswa berperilaku baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. Selain itu, banyak siswa tidak menyelesaikan penilaian diri dengan jujur.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Anis Marfuah, F. F. (2019). *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Perguruan Tinggi*.
- Aulika Lestari, Y. U. A. (2021). *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Perguruan Tinggi*.
- Barnawi, Dididk Himawan, S. S. (2022). Analisis standar penilaian pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 29–36.
- Dahlan, M. Z. (2022). INTERNALISASI NILAI-NILAI AGAMA DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS Mukhtar Zaini Dahlan Universitas PGRI Argopuro Jember ; Indonesia Email : Mukhtarzaini@gmail.com. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*,

4(3), 335–348.

- Diani, A. A. (2022). Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 6(3), 4351–4359.
- Dinda Aliza, Sahalahuddin, F. A. (2022). PENERAPAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN TERBIMBING MODEL KWL (KNOW, WANT TO KNOW, EARNED) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI BACA AL-QUR'AN SISWA KELAS IV MIN 4 MUARO JAMBI. *UIN Sulthan Saifuddin Jambi*.
- Erni1, Alber, Rika Ningsih, Fatmawati4, A. R. (2022). LATIHAN DAN TUTORIAL DALAM RANGKA OPTIMALISASI PENILAIAN DIRI (SELF ASSESMENT) BERBASIS GOOGLE FORM BAGI GURU-GURU DI SMP NURUL FALAH KULIM PEKANBARU. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 3(April), 149–154.
- Etivali, A. (2019). Pendidikan siswa usia dini. *Jurnal penelitian medan agama*. 10(2), 213-237. 213–237.
- Firdah, H. (2023). PERANAN MODEL ADDIE DALAM PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI SENDIRI PESERTA DIDIK SMA NEGRI KABUPATEN MOJOKERTO.
- Ghufran Hasyim Achmad, Dwi Ratnasari, A. A. (2022). Penilaian Autentik Pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.
- Hampriani, A. (2022). Analisis pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah kelas XI di SMAN 3 Soppeng.
- Hidayat, E. (2017). Penilaian Autentik Dan Relevansinya Dengan Kualitas Hasil Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(1), 92–103.
- Martah, A. M. (2021). Efektivitas penilaian diri dalam pembelajaran diklat untuk meningkatkan kualitas peserta pelatihan. *Jurnal of Practice Learning and Educational Development*, 3(1), 129–133.
- Muharrom, Aslan, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH SINTANG. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan*, 1(1), 1–13.
- Muharrom. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL) Vol.*, 3(1), 1–13.
- Naryo. (2023a). Upaya peningkatan kemampuan guru dalam evaluasi hasil belajar melalui lokakarya berkesinambungan di SMPN 56. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 13–30.
- Naryo. (2023b). Upaya peningkatan kemampuan guru dalam evaluasi hasil belajar melalui Lokakarya berkesinambungan di SMPN 56. *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 13–30.
- Nayyiroh, M. (2023). Peningkatan hasil belajar fikih melalui metode demonstrai pada siswa kelas 2 MIS Nushirul Ummah Tuban. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(1).

- Nonik Kasiari, D. H. M. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Akhlak Siswa SMP Negeri 2 Dringu Kabupaten Probolinggo. *ISLAMIKA*, 5(1), 2023.
- Nurhayati, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134.
- Prihantini. (2023). MENJALANKAN KERJASAMA DENGAN ORANG TUA SISWA DALAM PELAKSANAAN KELAS. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(12), 171–183.
- R. Nurhayati, Musdiana, J. (2021). AL-QALAM AL-QALAM. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan Volume*, 13(1), 7–15.
- Rahmatika, D. (2022). PERANAN GURU DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII SMPN 7 KUBUNG. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 4(2), 2022.
- Sidiq, M. (2021). *Assessment (Penilaian Diri) pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pekanbaru*.
- Smp, D. I., & Diwek, N. (2021). *Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan*. <https://jurnal.stitujombang.ac.id/index.php/irsyaduna> Copyright © 2021, LP3M STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang. 1(2), hal. 121.
- Suriyati, R. Nurhayati, Muh. Judrah, A. S. (2021). MADRASAH DAN PERTUMBUHAN ILMU-ILMU ISLAM MADRASAH AND THE GROWTH OF ISLAMIC SCIENCES. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 3(1), 167–174.
- Wahyudi, I. (2023). KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGRI 55/1 SRIDADI. *Universitas Jambi*.
- Wawan Ridwan, Hasan Basri, A. S. (2023). Penguatan Karakter Siswa Pada Sekolah Berbasis Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 623–629.
- Yani, M. T. (2023). Pengaruh Media Angklung Interaktif Terhadap Revitalisasi Motivasi Belajar Siswa SD di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 137–148.